

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MTs NEGERI 2 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Strata Satu (S.Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palu*

Oleh :

R A H M I
NIM: 131030026

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARABIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Yang Berjudul "Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri 2 Kota Palu". Oleh Mahasiswa Atas nama RAHMI NIM 131030026 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing maka skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 23 September 2019 M
23 Muharram 1441 H

Pembimbing I



Dra. Retoliah M.Pd.I
NIP. 19621231 199103 2003

Pembimbing II

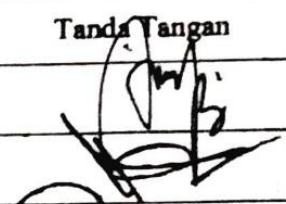

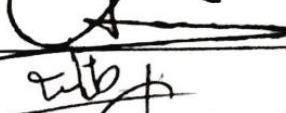

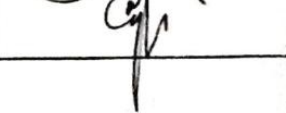


Dr. Erniati, M.Pd.I
NIP. 19811229 200912 2004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Rahmi NIM: 13.1.03.0026 dengan judul "Implementasi Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di mts negeri 2 kota palu" yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 21.10.2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 21 Safar 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) program studi Manajemen pendidikan islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|-----------------------|----------------------------------|---|
| Ketua Tim Penguji | Dr. Hj. Adawiyah Petalongi, M.Pd |  |
| Penguji Utama I | Drs. Ramang M.Pd.I |  |
| Penguji Utama II | Dr. Gusnarib, M.Pd |  |
| Pembimbing/Penguji I | Dra. Retoliah, M.Pd.I |  |
| Pembimbing/Penguji II | Dr,Erniati S.Pd.I, M.Pd |  |

MENGETAHUI,



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Dr. Mohammad Idris, S.Ag., M.Ag
NIP: 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam


A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP: 19711203 200501 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola komponen sekolah (*Who is behind the school*). Kemampuan kepala sekolah yang dimaksud yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka manajemen dan kepemimpinan, serta beban tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pengajaran disekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas yang harus dilaksanakan.¹

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mengerakan potensi personal sekolah, meliputi kegiatan pengembangan staf dan guru, melaksanakan program evaluasi terhadap guru dan staf. Sebagai supervisor kepala sekolah mempunyai tugas memberikan bantuan teknis profesional pada guru-guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Dalam menjalankan tugas sebagai supervisor, kepala sekolah dapat memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi guru. Supervisi tidak didefinisikan secara sempit sebagai satu cara terbaik untuk diterapkan disegala situasi melainkan perlu memperhatikan kemampuan individu,

¹ E.Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta Bumi Aksara, 2001), 5.

kebutuhan, minat, tingkat kematangan individu, karakteristik personal guru, semua itu dipertimbangkan untuk menerapkan supervisi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang telah dituangkan dalam visi dan misi terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah.

Kedudukan kepala sekolah sebagai administrator, manajer, dan supervisor di sekolah mempunyai peranan untuk mengatur, mengorganisasi, serta mendayagunakan segala sumber daya yang dimiliki oleh sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi yang berkualitas dan dinamis antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan peserta didik memainkan peran yang sangat urgen, khususnya berbagai aktifitas sekolah dapat sesuai dengan tuntutan globalisasi, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua hal tersebut menuntut kompetensi dan profesionalitas kepala sekolah, dapat menciptakan interaksi yang berkualitas dan dinamis.²

Dengan kata lain, kegiatan supervisi mampu mewujudkan fungsinya sebagai proses peningkatan kualitas guru melalui kegiatan yang menekankan kepada realisasi diri, pertumbuhan diri, dan pengembangan diri. Pengembangan mencakup aktivitas membantu peningkatan dan pertumbuhan kemampuan, sikap, keterampilan dan

² E,Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2009), 87.

pengetahuan anggota. Dalam kondisi pembinaan yang demikian diharapkan para guru memiliki kompetensi yang mengarah kepada peningkatan kinerja.³

Melalui kegiatan supervisi kepala sekolah dapat memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan teknis kepada guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesional guru. Sasaran supervisi adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan dengan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional. Dengan keadaan perkembangan masyarakat, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut, sebab mendidik adalah pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan kepada semua orang. Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu diantara cara guru agar dapat menjadi profesional adalah dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini sangat cocok sekali, karena kepala sekolah merupakan orang yang akan menjadikan sekolah itu menjadi maju, disamping dia juga harus memperhatikan guru

³ Ibid., 8.

terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut. Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam membina guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada intinya melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dalam proses pembelajaran dan bukan mencari kesalahan guru.

Secara umum supervisi dikembangkan dalam rangka menilai hasil dan sasaran-sasaran pendidikan, mengkaji situasi pembelajaran untuk menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan prestasi siswa. Diimplementasikannya supervisi oleh kepala sekolah juga bermula dari adanya perhatian kepala sekolah terhadap pengelolaan proses pembelajaran sebagai kegiatan utamanya dan memandang kegiatan-kegiatan lain sebagai pendukung proses pembelajaran.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di MTs Negeri 2 Kota Palu menunjukkan bahwa profesionalisme guru masih dihadapkan pada permasalahan pembelajaran di kelas bersumber dari pribadi guru sendiri, diantaranya guru tidak tepat waktu hadir di sekolah, guru tidak masuk kelas pada jam pelajaran, suasana pembelajaran di kelas tidak kondusif seperti terdapat murid yang ribut dan keluar kelas tanpa izin guru, guru meninggalkan kelas sebelum waktu pelajaran selesai. Oleh sebab itu diperlukan supervisi oleh kepala sekolah yaitu dengan adanya perhatian terhadap pengelolaan proses belajar mengajar terutama untuk melihat langsung proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru, dan pada akhirnya untuk meningkatkan kualitas belajar di kelas serta meningkatkan prestasi peserta didik

Sehubungan dengan latar belakang di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri 2 Kota Palu”

B. Rumusan Masalah

Dengan mencermati latar belakang diatas maka penulis dapat mermbagi masalah ke dalam beberapa sub masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri 2 kota Palu.?
2. Apa faktor kendala dan solusi implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri 2 kota Palu.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri 2 kota Palu
 - b. Untuk mengetahui faktor kendala dan solusi implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri 2 kota Palu
2. Manfaat Penelitian
 - a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsi ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan. Dan juga penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian ini.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk rujukan bagi kepala sekolah terkait dengan meningkatkan profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik di sekolah.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dari pembaca, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah

Implementasi supervisi kepala sekolah adalah sebuah tindakan pembinaan yang telah direncanakan oleh kepala sekolah kepada guru dan pegawai lainnya untuk membantu mereka mengefektifkan pekerjaannya.⁴

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah sebuah kemampuan berpikir abstrak (*abstraction*) dan komitmen (*commitment*) dari seorang tenaga didik. Guru yang profesional memiliki tingkat berpikir abstrak yang tinggi, yaitu mampu merumuskan konsep, menangkap, mengidentifikasi, dan memecahkan berbagai macam persoalan yang dihadapi dalam tugas, dan juga memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan

⁴ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Bumi Aksara Jakarta, 1991), 21.

tugas. Komitmen adalah kemauan kuat untuk melaksanakan tugas yang didasari dengan rasa penuh tanggung jawab.⁵

E. Garis-garis Besar Isi

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari tiga bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diurai garis besar isinya.

Bab pertama sebagai pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang terdiri atas penelitian kajian teoritis yang menjadi acuan penelitian ini. Untuk kajian teoritis terdiri atas uraian tentang : supervisi kepala sekolah, Profesionalisme Guru.

Bab ketiga adalah metode yang meliputi jenis penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; tehnik pengumpulan data; analisis data, dan pengecekan keabstrakan data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah pada bab pertama dan merealisasikan teori yang terdapat pada bab kedua.

Bab kelima adalah kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

⁵ Suraiya, dkk, (2016), “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4. No. 1, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2616>, diakses pada tanggal 19 Maret 2019.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang terdiri atas dua kata, yaitu *super* dan *vision*. Yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.¹ Untuk tercapainya sebuah aktifitas itu tergantung kepada beberapa orang, diperlukan adanya koordinasi di dalam segala gerak langkah. Pimpinan sekolah harus berusaha mengetahui keseluruhan situasi di sekolahnya dalam segala bidang.

Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membawah guru (orang yang dipimpin agar menjadi guru atau personil yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran disekolah. Menurut Willes supervisi adalah bantuan untuk mengembangkan situasi belajar yang belajar yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, and environment*).²

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 154

² Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 17

Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Dibiidang pendidikan disebut supervisor pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh E. Mulyasa.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai *supervisor*, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan *obyektivitas* dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas³.

Supervisi merupakan salah satu strategi untuk memastikan bahwa seluruh langkah pada proses penyelenggaraan dan semua komponen hasil pendidikan yang akan dicapai memenuhi target, strategi manajemen yang terdapat dalam supervisi terdiri atas serangkaian kegiatan untuk memastikan bahwa mutu yang diharapkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi memenuhi standar yang telah ditentukan

Secara historis supervisi awalnya diterapkan konsep tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam artian mencari kesalahan dan menemu akan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki.

Sebagai aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan supervisi adalah sebagai berikut.

- a. Membangkitkan dan merangsang semangat guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

³ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik.
- c. Bersama dengan guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah lainnya.⁴

Dalam organisasi pendidikan, pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan disekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah. Kedudukan pengawas dalam institusi pendidikan sangat strategis karena melakukan penilaian sekaligus pembinaan terhadap kinerja guru, kepala sekolah, dan staf administrasi dalam pengelolaan pendidikan di sekolah⁵.

Penilaian dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan yang ditetapkan, sedangkan pembinaan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah dan petugas administrasi dalam pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu tugas penting pengawas adalah melakukan supervisi secara rutin dan berkelanjutan disekolah yang menjadi tanggung jawabnya.

⁴ M,Ngalim. Purwanto., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya 2017), 28.

⁵ Menpa, *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2000)

Supervisi pendidikan sebenarnya, adalah bantuan dalam mengembangkan situasi pembelajaran kearah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru. Secara khusus atau lebih kongkrit lagi supervisi memiliki sejumlah tujuan, yang sekaligus merupakan tugas-tugas khusus seorang supervisor dibidang pendidikan dan pengajaran.

2. Tujuan Supervisi

Prestasi belajar belajar siswa dapat dicapai tidak terlepas dari peranan pengawas, kepala sekolah dan guru. Tugas pokok guru adalah mengajar dan membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah belajar dan perkembangan pribadi dan sosialnya. Kepala sekolah memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Pengawas melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada kepala sekolah, guru dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung.

Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi pendidikan tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran.

Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya pada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan, fokusnya bukan pada seorang atau sekelompok orang, akan tetapi semua orang seperti para guru, para pegawai, dan kepala sekolah lainnya adalah teman sejawat yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan mengajar yang baik.

Tujuan supervisi menurut E. Mulyasa adalah sebagai berikut:

1. Membina kepala sekolah dan guru agar mampu memahami tujuan pendidikan.
2. Meningkatkan kemampuan kepala sekolah beserta para guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif.
3. Meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan para guru serta petugas sekolah lainnya terhadap cara kerja yang demokratis, serta kesediaan untuk tolong menolong.
4. Memperbesar semangat para guru dan meningkatkan motivasi untuk berprestasi.
5. Membantu kepala sekolah untuk mensosialisasikan program pendidikan disekolah kepada masyarakat
6. Melindungi warga sekolah untuk disupervisi terhadap tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak wajar dari masyarakat.
7. Membantu kepala sekolah dan guru dalam mengevaluasi efektifitasnya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.
8. Mengembangkan rasa kesatuan (kolegialitas) sesama guru⁶.

Mulyasa merumuskan tujuan supervisi sebagai bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar. Dengan supervisi diharapkan kegiatan belajar mengajar jadi lebih baik⁷.

Supervisi berperan memberikan kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat

⁶ Ibid, E Mulyasa.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Rosdakaya ISBN, 2013), 16

meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat mencapai efektifitas dan efesiensi program sekolah secara keseluruhan. Melalui supervisi, guru diberi kesempatan untuk meningkatkan kinerja, dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Sahertian mengemukakan tujuan supervisi adalah:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid
3. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar murid
4. Membantu guru dalam menggunakan metode dan alat belajar modern
5. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan murid
6. Membantu guru menilai kemajuan murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
7. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka
8. Membantu guru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya
9. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber masyarakat dan seterusnya
10. Membantu guru agar waktu dan tenaga guru tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah⁸.

Dalam merumuskan program sekolah, guru diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan penilaian program yang disusun. Keterlibatan guru secara penuh dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan berdampak pada peningkatan semangat kerja. Dengan demikian tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personal sekolah lainnya agar proses pendidikan disekolah lebih berkualitas. Dan yang utama, supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan. Dengan demikian, akan timbul kesadaran, inisiatif dan kreativitas personal sekolah.

3. Fungsi supervisi

⁸Sahertian. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (PT Bina Aksara, 1981), 54

Ada bermacam-macam tanggapan tentang fungsi supervisi sesuai dengan definisi yang telah dikemukakan, namun ada suatu general agreement bahwa peranan utama dari supervisi adalah ditujukan pada perbaikan pengajaran.

Fungsi supervisi pendidikan adalah sebagai layanan atau bantuan kepada guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar. Konsep supervisi sebenarnya diarahkan kepada pembinaan. Artinya kepala sekolah, guru dan para personel lainnya di sekolah diberi fasilitas untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Supervisi mempunyai fungsi ganda, untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru dan pengembangan kurikulum. Tillar mengidentifikasi fungsi supervisi sebagai berikut:

- a. *The improvement of the teaching act*
- b. *The improvement of the teacher in services*
- c. *The selection and organisasi of subject matter*
- d. *The rating of teachers*⁹

Menurut Anwar dan Sagala, supervisor mempunyai fungsi-fungsi utama, antara lain:

- a. Menetapkan masalah yang betul-betul mendesak untuk ditanggulangi.
- b. Menyelenggarakan inspeksi, yaitu sebelum memberikan pelayanan kepada guru, supervisor lebih dulu perlu mengadakan inspeksi sebagai usaha mensurvei seluruh sistem yang ada.
- c. Memberikan solusi terhadap hasil inspeksi yang telah di survai
- d. Penilaian
- e. Latihan,
- f. Pembinaan
- g. Pengembangan¹⁰

⁹ Tillar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Rineka Cipta : 2002), 16

¹⁰ Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), 213-214

Dilihat dari fungsi yang telah ada, tampak jelas peranan supervisi pendidikan. Peranan supervisi dapat dikemukakan oleh berbagai para ahli yang menyimpulkan tentang tugas dan dan fungsi supervisor.

- a. Koordinator, sebagai koordinator supervisor dapat mengkoordinasi program-program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru.
- b. Konsultan, sebagai konsultan supervisor dapat memberikan bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok.
- c. Pemimpin kelompok, supervisor dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru secara bersama-sama.
- d. Evaluator, supervisor dapat membantu guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan¹¹.

Supervisi berfungsi meningkatkan kemampuan hubungan manusia, untuk mencapai tujuan, guru ataupun kepala sekolah tidak dapat melakukan sendiri, maka perlu kerjasama dan bantuan sesama guru, kepala sekolah ataupun dengan masyarakat. Pada kenyataannya, tidak semua guru dan kepala sekolah mampu melaksanakan hubungan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait, maka tugas supervisor membantu guru mengenali diri dan mengenali tugas-tugasnya, serta bagaimana menyelesaikannya. Dan lebih penting adalah membantu guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dan instansi yang ada.

Pelaksanaan fungsi-fungsi sebagaimana disebutkan di atas, harus dilaksanakan secara kontinyu, konsisten dan terpadu dengan antara program supervisi dengan program pendidikan di sekolah. Sebab inti dari kegiatan

¹¹ Ibid, 215

supervisi adalah pembinaan terhadap kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya agar tercipta iklim belajar yang kondusif.

4. Manfaat Supervisi Bagi Guru

Supervisi pada hakekatnya mempunyai manfaat yang sangat luas, sebagai berikut:

1. Mampu menemukan kegiatan yang sudah sesuai dengan tujuan;
2. Mampu menemukan kegiatan yang belum sesuai dengan tujuan;
3. Mampu memberikan keterangan tentang apa yang perlu dibenahi terlebih dahulu (yang diprioritaskan);
4. Mampu mengetahui petugas-petugas, seperti guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan penjaga sekolah yang perlu di tatar;
5. Mampu mengetahui petugas yang perlu diganti;
6. Mampu mengetahui buku-buku yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran;
7. Mampu mengetahui kelemahan kurikulum;
8. Mampu meningkatkan mutu proses belajar mengajar; dan
9. Mampu mempertahankan sesuatu yang sudah baik¹².

Manfaat akhir dari proses supervisi seperti yang disebutkan adalah suatu hal yang tidak mudah dalam sistem manajemen personalia di Indonesia, seperti untuk melakukan mutasi, apalagi pemecatan petugas sekolah yang tidak becus. Begitu pula halnya dengan perubahan kurikulum yang sangat bersifat sentralisasi yang kurang memperhatikan perbedaan masing-masing sekolah, dan yang membuat sebuah standar keberhasilan sulit diukur secara merata, yang kalau dilaksanakan akan menimbulkan frustrasi pada pelaksana dilapangan, terutama bagi guru-guru yang berada di daerah-daerah. terpencil, baik secara fisik maupun

¹² Said Suhil Achmad, *profesi kependidikan* (Bandung, 2010)

secara mental. Namun demikian apapun halangannya kegiatan supervisi harus tetap dilaksanakan, walaupun hanya sampai pada batas yang sangat bersahaja.

5. Jenis-Jenis Supervisi

a. Supervisi Pengajaran

Supervisi pengajaran ialah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan dalam situasi belajar mengajar yang lebih baik.¹³ Supervisi macam ini lebih mengutamakan kegiatan kunjungan kelas untuk mengobservasi proses belajar-mengajar di kelas. Supervisi pembelajaran didefinisikan sebagai usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran.¹⁴

Jenis supervisi ini sering disebutkan oleh para ahli yakni supervise merupakan bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru dan staf untuk mengembangkan profesionalitasnya sehingga guru termotivasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan maksimal.

b. Supervisi Klinis

Pembahasan mengenai supervisi klinis dari berbagai buku cukup bervariasi. Supervisi klinis menurut Ngalim Purwanto termasuk bagian dari jenis supervisi pendidikan yang sejenis dengan supervisi pengajaran.

¹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 89.

¹⁴ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), .3

Inti dari supervisi klinis adalah proses supervisi yang bersifat keakraban agar tercipta kenyamanan bagi guru karena tujuan dari supervisi klinis bukan hanya perbaikan keterampilan mengajar guru tetapi juga perubahan kepribadian guru. Konsep dari supervisi adalah memberi tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan profesional. Karena mengajar adalah suatu kegiatan yang dapat diamati, dapat dikendalikan dan terdiri dari berbagai komponen keterampilan mengajar. Maka supervisi klinis tujuan umumnya adalah berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar.

Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut:¹⁵

- a) Menyediakan guru suatu balikan yang objektif dari kegiatan yang telah mereka lakukan.
- b) Mendiagnosa, kemudian membantu memecahkan masalah mengajar.
- c) Membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi
- d) Sebagai dasar untuk menilai guru dalam kemajuan pendidikan.
- e) Membantu mengembangkan sikap positif guru.
- f) Perhatian utama pada kebutuhan guru.

Agar lebih memahami apa itu supervisi klinis, ada beberapa ciri-ciri atau karakteristik dari supervisi yang perlu diketahui yaitu sebagai berikut:¹⁶

- a) Bantuan yang diberikan bukan bersifat memerintah tetapi tercipta hubungan manusiawi,
- b) Guru dengan inisiatifnya sendiri memohon bantuan.
- c) Satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang terintegrasi. Sehingga keterampilan yang spesifik yang harus diperbaiki.

86. ¹⁵B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),

¹⁶ Kisbiyanto, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Mahameru, 2012). 2.

- d) Suasana pemberian supervisi lebih terbuka, dekat, dan hangat karena ada kenyamanan dari guru yang disupervisi.
- e) Supervisi tidak hanya pada aspek keterampilan mengajar guru tetapi juga aspek kepribadian guru.
- f) Instrument supervisi disusun sesuai kesepakatan supervisor dan guru.
- g) Balikan diberikan harus secepat mungkin dan objektif.
- h) Percakapan balikan seharusnya datang dari pihak guru terlebih dahulu.

6. Teknik Supervisi

Untuk mengidentifikasi kebutuhan guru, kemudian untuk meningkatkan kemampuannya, selanjutnya membimbing guru agar benar-benar berusaha menerapkan kemampuannya untuk meningkatkan situasi pembelajaran dengan peserta didik, diperlukan kegiatan-kegiatan tertentu yang terarah agar masing-masing tujuang tercapai denan sebaik-baiknya yaitu teknik supervisi seperti dijelaskan dibawah ini :

a. Supervisi Kelompok

Yaitu suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-gurudan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah, dalam mencapai suatu keputusan.

1) Pertemuan Orientasi Bagi Guru Baru (Orientasi Meeting For New Teacher)

Salah satu daripada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru untuk memasuki suasana kerja baru, namun hal ini tidak berlaku pada guru-guru baru saja melainkan dilakukan oleh seluruh staf guru.

2) Panitia Penyelenggara

Guru dilibatkan dalam kegiatan bersama yang terorganisir dan ditunjuk beberapa orang guru sebagai penanggung jawab pelaksanaan organisasi

tersebut. Dalam melaksanakan tugas guru mendapat pengalaman-pengalaman dalam mencapai tujuan sehingga guru dapat tumbuh dan berkembang dalam profesi mengajarnya dengan adanya pengalaman-pengalaman itu.

3) Rapat guru

Kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru-guru guna membahas masalah-masalah yang timbul pada saat proses belajar mengajar belangsung. Dengan adanya rapat ini guru dapat dibantu baik secara individu maupun kelompok untuk menemukan dan menyadari kebutuhan mereka, menganalisa probelama-problema mereka dan mempertumbuhkan diri sendiri dan jabatan mereka.

4) Studi Kelompok Antar Guru

Guru mengajar dalam mata pelajaran yang sama berkumpul untuk mempelajari suatu masalah yang atau sejumlah bahan pelajaran, selain itu juga membahas ilmu pengetahuan yang sedang berkembang.

5) Diskusi sebagai Proses Kelompok

Pertukaran pendapat tentang suatu masalah unruk dipecahkan bersama, dengan adanya diskusi dapat mengembangkan ketrampilan anggota atau guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dengan jalan bertukar pikiran diantara guru.

6) Loka Karya (Workshop)

Didalam workshop disediakan suatu ruangan khusus yang dilengkapi dengan sumber-sumber pustaka dan berbagai peralatan sehingga guru dapat bekerja dan belajar dalam ruangan tersebut. Salah satu tujuan dari loka karya ini adalah agar guru dapat menyusun contoh model satuan pelajaran untuk tiap bidang studi.

7) Diskusi Panel

Biasanya diskusi ini digunakan untuk memecahkan suatu problema yang mana para paenelistnya terdiri dari orang-orang yang dianggap ahli dalam lapangan yang sedang didiskusikan.⁸

8) Seminar

Dalam seminar yang dibahas adalah suatu masalah yang disampaikan oleh pemrasaran dan diberikan pada para partisipan untuk menyangga masalah yang dibahas oleh pemrasaran.

9) Symposium

Suatu teknik pembahasan suatu masalah untuk meninjau suatu pokok pembahasan yang ditulis oleh beberapa ahli dan dikumpulkan serta diterbitkan sebagai suatu buku yang ditinjau dari berbagai sudut pandangan dan disertai dengan korelekskan.

10) Perjalanan Sekolah untuk Anggota Staff (Field Trip)

Guru mengadakan perjalanan sekolah atau berkunjung ke suatu daerah atau sekolah yang lebih maju dengan tujuan untuk belajar dari sekolah tersebut.¹⁷

b. Supervisi individual

Teknik supervise individual menurut Sahertian adalah teknik yang digunakan pada pribadi yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan tersendiri dari kepala sekolah. Tekniknya antara lain:¹⁸

1) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas mendorong visi menjadi aksi merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil kunjungan kelas, kepala sekolah bersama guru bisa mendiskusikan berbagai permasalahan yang ditemukan dan menyusun program-program pemecahan untuk masa yang akan datang, baik yang menyangkut peningkatan profesionalisme guru maupun yang menyangkut pembelajaran. Pelaksanaan kunjungan kelas oleh kepala sekolah dapat diberitahukan terlebih dahulu, tetapi dapat pula dilakukan

¹⁷ Hendrajat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: BINA AKSARA, 1988), 49-54.

¹⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung: ALFABETA, 2013), 227.

secara mendadak sesuai dengan kebutuhan dan program kerja kepala sekolah, atau atas undangan guru.¹⁹

2) Observasi Kelas

Observasi kelas dilaksanakan bersamaan dengan aktivitas kunjungan kelas. Observasi kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk mengamati guru yang sedang mengajar di kelas. Selama berada di kelas, kepala sekolah melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrument tertentu, terhadap suasana kelas yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru selama berlangsungnya jam pelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh data yang bersifat obyektif.

3) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi merupakan teknik pemberian layanan langsung kepada guru dengan mengadakan perbincangan langsung tentang masalah yang dihadapi oleh guru. Pertemuan pribadi antara kepala sekolah dengan guru untuk membicarakan masalah khusus yang dihadapi guru. Umumnya materi yang dicakapkan adalah hasil-hasil kunjungan kelas dan observasi kelas yang telah dilakukan oleh kepala sekolah.

4) Penyeleksi Berbagai Sumber Materi Untuk Mengajar

Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk menyeleksi berbagai sumber materi yang digunakan guru untuk mengajar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara bedah kurikulum dimulai dengan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pelajaran yang dirumuskan oleh guru dalam silabus

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 113-114.

mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Dengan demikian, kepala sekolah hanya akan efektif apabila ia memahami persoalan belajar mengajar yang dihadapi oleh guru-guru yang selanjutnya memberikan bimbingan professional yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh guru-guru.

5) Menilai Diri Sendiri

Guru melakukan penilaian pribadi terhadap penampilannya pada saat mengajar dengan meminta peserta didiknya untuk mengamati, mengomentari, dan menilai tindakan-tindakan atau perilaku yang ditampilkannya selama mengajar.²⁰

B. Profesionalisme Guru

1. Pengertian profesionalisme Guru

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa-siswinya pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru adalah seorang yang memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya program pengajaran. Oleh karena itu mengajar merupakan pekerjaan profesional, karena itu menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain²¹.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik yang kerjanya

²⁰ Eneng Muslihah, “ *Kontribusi Kepala Sekolah Model Pengembangan Terhadap Profesionalis Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Provinsi Banten*, Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan, Vol.20, Nomor 3 (September 2014), 298-299.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 1

mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah serta ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan²².

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai Ustadz. Kata "Ustadz" biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan²³.

Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku, suatu tujuan atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan corak suatu "profesi". Profesionalisme juga mengandung pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sumber penghidupan. Sementara itu, suatu pekerjaan bisa disebut professional apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Profesionalisme menghendaki sifat mengejar kesempurnaan hasil (*perfect result*), sehingga kita dituntut untuk selalu mencari peningkatan mutu.
- b. Profesionalisme memerlukan kesungguhan dan ketelitian kerja yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman dan kebiasaan.
- c. Profesionalisme menuntut adanya ketekunan dan ketabahan, yaitu sifat tidak mudah puas atau putus asa sampai hasil maksimal tercapai.
- d. Profesionalisme memerlukan integritas tinggi yang tidak tergoyahkan oleh "keadaan terpaksa" atau godaan iman seperti harta dan kenikmatan hidup.

²² Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo), 2001, 41

²³ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 5.

- e. Profesionalisme memerlukan adanya kebulatan pikiran dan perbuatan, sehingga terjaga efektivitas kerja yang tinggi.²⁴

Adapun pengertian profesionalisme guru menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

Jasin Muhammad yang dikutip oleh Yunus Namsa, beliau menjelaskan bahwa profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli. Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli²⁵.

Ibrahim Bafadal mendefinisikan bahwa profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari²⁶.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.”²⁷

²⁴ M, Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007)

²⁵ M. Yunus *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta Pustaka Mapan, 2006)

²⁶ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 5

²⁷ Undang-undang RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Membicarakan tentang profesionalisme guru, tentu tidak bisa dilepaskan dari kegiatan pengembangan profesi guru itu sendiri. Secara garis besarnya, kegiatan pengembangan profesi guru dapat dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

a. Pengembangan Intensif (*intensive development*)

Merupakan adalah bentuk pengembangan yang dilakukan pimpinan terhadap guru yang dilakukan secara intensif berdasarkan kebutuhan guru. Model ini biasanya dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan pertemuan balikan atau refleksi. Teknik pengembangan yang digunakan antara lain melalui pelatihan, penataran, kursus, loka karya, dan sejenisnya.

b. Pengembangan Kooperatif (*cooperative development*)

Merupakan suatu bentuk pengembangan guru yang dilakukan melalui kerja sama dengan teman sejawat dalam suatu tim yang bekerja sama secara sistematis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui pemberian masukan, saran, nasehat, atau bantuan teman sejawat. Teknik pengembangan yang digunakan bisa melalui pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) atau MGMP/MGBK. Teknik ini disebut juga dengan istilah peer supervision atau collaborative supervision.

c. Pengembangan Mandiri (*self directed development*)

Merupakan bentuk pengembangan yang dilakukan melalui pengembangan diri sendiri. Bentuk ini memberikan otonomi secara luas kepada guru. Guru berusaha untuk merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan menganalisis

balikan untuk pengembangan diri sendiri. Teknik yang digunakan bisa melalui evaluasi diri (*self evaluation*) atau penelitian tindakan (*action research*)²⁸.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia akan dapat dan mampu melakukan tugas dengan memiliki kemampuan yang maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk melakukan supervisi. Keberhasilan kepala Sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kinerja guru yang ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan siswa atau peserta didik di kelas menurut Sudjana ialah mencakup : menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi

²⁸ Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV, Rajawali, 1993), hlm. 28.

belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran²⁹.

Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang dikuti Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional³⁰.

c. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya³¹.

Selain itu, dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

²⁹ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta.2012), 19-20

³⁰ Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, .100

³¹ J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*,....23

- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran³².

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian guru sangat kuat pengaruhnya terhadap tugasnya sebagai pendidik. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik peserta didik untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin. Peserta didik akan menggugu dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sama dengan tindakannya. Guru yang jujur dan tulus dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik berbeda dengan guru yang mengajar karena tidak ada pekerjaan lain. Peserta didik dengan mudah membaca hal tersebut³³.

Menurut Permendiknas No.16/2007, Kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama yakni:

³² Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 22

³³ J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*,....21

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru³⁴.

e. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selanjutnya pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru³⁵.

Guru merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi sosial memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. dengan demikian guru diharapkan dapat memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif

³⁴ Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru

³⁵ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*,...hlm.25

dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik serta masyarakat sekitar³⁶.

f. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru³⁷.

Sedangkan menurut E. Mulyasa, karakteristik guru yang dinilai kompetensi secara profesional adalah mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dalam kelas³⁸.

Dari standar kompetensi di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional.

3. Peran Guru

Peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasinya penerus bangsa

³⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,...175- 176

³⁷ Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* ,...113

³⁸ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,(Jakarta:Raja Wali Pers.2009), 78

yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektual saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakikat sejati seorang guru, hakikat guru dapat kita pelajari dari definisi atau pengertian dari istilah guru itu sendiri.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28, dikemukakan bahwa pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, maka dari itu peran guru adalah :

a. Peran Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator peran guru paling utama adalah member kemudahan belajar, bukan hanya menceramahi atau mangajar atau bahkan menghajar peserta didik, kita perlu guru demokratis, jujur dan terbuka serta siap dikritik oleh peserta didik³⁹.

Guru harus siap menjadi fasilitator dengan demokratis profesional, sebab dalam era informasi, teknologi dan globalisasi, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam hal tertentu peserta didik pantai atau lebih tahu dahulu, hal ini menuntut guru untuk senantiasa belajar meningkatkan kemampuan, siap dan mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat bahkan tidak menutup untuk belajar dari peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus memiliki komitmen yang tinggi untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalismenya, karena dengan kemajuan sistem informasi seseorang dapat belajar melalui berbagai media misalnya internet dan berbagai fasilitas lainnya.

³⁹ E. Mulyasa, Standar Kompetensi, 54

b. Peran Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar, dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

- 1) Peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki rasa senang dan perhatian terhadap pekerjaannya.
- 2) Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti.
- 3) Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik.
- 4) Menggunakan hadiah atau hukuman yaitu hukuman secara efektif dan tepat.
- 5) Memberikan penilaian yang adil dan transparan⁴⁰.

Dari prinsip-prinsip berikut, maka guru dapat memperhatikan apa saja hal-hal yang dapat memberi motivasi peserta didik, agar peserta didik senang dan mampu meningkatkan kecerdasannya dan potensi yang dimiliki.

c. Peran Sebagai Pemacu

Sebagai pemacu belajar, guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik dan pengembangannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan datang. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal⁴¹.

d. Peran Sebagai Pemberi Inspirasi

Guru harus mampu memerankan diri sebagai pemberi inspirasi bagi peserta didik sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan pemikiran, gagasan dan ide-ide baru. Untuk membangkitkan hal tersebut guru

⁴⁰ E. Mulyasa, Standar Kompetensi, 54

⁴¹ E. Mulyasa, Standar Kompetensi, 63

harus mampu menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, tertib dan optimism yang tinggi dari warga sekolah. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Mengingat tanggungjawab sangat berat dan luas, Roestiya N.K menginvestarisir peran guru secara garis besar yaitu :

- 1) Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empirik kepada peserta didik.
- 2) Membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai dasar Negara.
- 3) Mengantar peserta didik menjadi warga Negara yang baik.
- 4) Mengarahkan dan membimbing peserta didik sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap.
- 5) Memfungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- 6) Harus mampu mengawal dan menegakan disiplin baik kepada diri sendiri, peserta didik dan orang lain.
- 7) Memfungsikan diri sebagai manager dan administrator yang disenangi.
- 8) Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi.
- 9) Guru diberikan tanggungjawab yang besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya.
- 10) Membimbing peserta didik untuk belajar memahami dan menyelesaikan yang dihadapi peserta didiknya.
- 11) Guru harus merangsang peserta didik untuk memiliki semangat yang tinggi untuk membentuk kelompok studi serta dalam mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.⁴²

⁴² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru*, 12

Pada hakikatnya pada lembaga pendidikan menunjukkan bahwa hampir tidak ada guru yang benar dan tidak menginginkan kesuksesan peserta didiknya atau menjadi sampah masyarakat. Pendidikan yang benar dapat mendorong guru selalu memberikan perhatian kepada persoalan yang dihadapi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan Guru sebagai orang tua kedua dari peserta didik mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap peserta didik tersebut.

Sebagai seorang guru yang profesional yang mengantar peserta didik menjadi manusia yang berpendidikan di tengah-tengah masyarakat harus menjadi pribadi yang dapat menjadi contoh sebaik mungkin dihadapan peserta didiknya. Karakter peserta didik yang dibentuk melalui kegiatan belajar mengajar oleh seorang guru yang tentunya mampu menjadi cermin bagi bagus sehingga dapat di tiru oleh peserta didik. Menurut pendapat penulis, seorang guru bukan hanya dapat mengajarkan berbagai macam mata pelajaran yang disajikan dalam ruang kelas tetapi mengajarkan peserta didik tersebut untuk dapat menjadi manusia yang bisa berguna dalam kehidupan bermasyarakat, bukan hanya sebatas teoritis tetapi juga secara praktis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini, bersifat kualitatif. Menurut Taylor dalam Lexy J. Maelong bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya di amati¹.

Definisi lain dari penelitian kualitatif juga dikemukakan oleh Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, dalam bahasanya dan dalam peristilahannya².

Definisi diatas dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan penulis dalam mendeskripsika data, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang bersumber dari orang lain dan perilaku yang diamati.

Alasan menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah:

- a) Metode ini dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian
- b) Metode ini memiliki kepekaan dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.³

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Cet. 10: (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 3.

² Ibid, 5.

³Imron Arifin, *Penulisan Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan*, (Cet. 3; Malang Kalimasada, 1996),23.

Pendekatan kualitatif tersebut digunakan dengan maksud karena didukung oleh data di lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menganalisis dan mendapat jawaban dari hasil penelitian dan dapat menghasilkan data-data yang objektif sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di MTs Negeri 2 Kota Palu. Lokasi penelitian dianggap sangat representatif terhadap judul skripsi yang diangkat Peneliti, karena di samping objek yang di anggap tepat, juga memberikan nuansa yang baru bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengalaman penelitian, khususnya di MTs Negeri 2 Kota Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran dan ketertiban peneliti mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar tidak menimbulkan kecurigaan, maka dalam penelitian ini perlu memberitahukan identitas dan status peneliti kepada informan yang terkait. Sedangkan peranan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴

Kehadiran peneliti berfungsi sebagai pengamat penuh yang mengawasi obyek penelitian dan mengadakan wawancara langsung kepada kepala sekolah, kepala

⁴Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990),121.*

bagian tata usaha, guru dan peserta didik di MTs Negeri 2 kota Palu, Sebagai subyek penelitian. Untuk itu yang tak kalah pentingnya disini adalah kehadiran peneliti diketahui oleh subyek penelitian secara jelas yaitu selama proses penelitian berlangsung.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor kedua setelah peneliti sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian. Penelitian apapun tidak bisa dikatakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Apalagi jenis penelitian ini bersifat kualitatif, maka menurut Lofland, yang dikutip Moleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain-lain.⁵

Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini di kategorikan dalam dua bentuk yaitu:

a) Data Primer

Data primer yaitu jenis data yang di peroleh lewat pengamatan langsung di lapangan. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan. Data tersebut diperoleh dengan cara antara lain: observasi dan wawancara (*interview*). Data primer sebagai data lapangan yang dapat menggambarkan/mendeskripsikan profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerja

⁵*Ibid*,112.

dalam pelaksanaan mendidik yang diterapkan di MTs Negeri 2 Kota Palu. Data diperoleh dari informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi data yang sesuai dengan peneliti butuhkan dengan melalui proses wawancara (*interview*)⁶.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data lengkap yang diperoleh dari literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan dalam penggunaan data sekunder ada beberapa hal yang perlu di perhtikan diantaranya adalah:

- a. Data sekunder harus ditelaah secara kritis, menghindari adanya ketidak seimbangan antara data yang terkumpul.
- b. Ketidak jelasan data sekunder dihilangkan, agar tidak menimbulkan pemikiran yang berakibat kurang jelas jawaban permasalahannya.
- c. Dalam mengumpulkan data sekunder, metode penelitian yang dipergunakan kurang mendapat perhatian/respon dari informan.
- d. Data sekunder dapat dikumpulkan dimana saja, tanpa memperdulikan lokasi penelitian.
- e. Diperlukan kerajinan dan ketekunan dalam memilih data yang dicari.
Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan kelengkapan dalam penyusunan skripsi⁷.

Sumber data diperoleh dari pengamatan langsung ke objek yang diteliti dan kajian pustaka. Data lapangan akan diperoleh dari guru dan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah mengunpulkan sejumlah data dan keterangan langsung dari lokasi penelitian atau tepatnya di MTs

⁶Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara 2004) cet. 4,143

⁷Ibid,143

Negeri 2 kota Palu. Dalam kegiatan ini penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

a). Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung (*Participan observation*). Merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti terlibat langsung dengan kehidupan subjek penelitian. Peneliti ikut dan merasakan langsung situasi dan keadaan dari subjek penelitian, tidak hanya mengamati dari jauh saja. Menurut Winarno Surakhmad bahwa teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, pengamatan itu dilakukan, di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁸

b). Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau uraian-uraian yang dianggap dapat membantu memberikan data yang lengkap. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti mencatat keadaan di MTs Negeri 2 Kota Palu.

⁸ Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990)*, 121.

c). Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁹ Bentuk wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara menggunakan instrumen wawancara kepada responden.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan di analisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang di gunakan adalah:

a. Reduksi Data

Menurut Matthew B. Milos dan A. Michel Huberman bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabsakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertentu di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁰

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan angket. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini.

⁹Cholid Narbuko dan AchmadiAbu, 83.

¹⁰Matthew B. Millos, et al, *Qualitative data Analisis diterjemahkanoleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru.*(Jakarta: UI-Press, 1992) cet. 1,16.

b. Penyajian Data

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Matthew B. Milos dan A. Michel Huberman bahwa:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, kami membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut.¹¹

c. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a) Deduksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b) Induksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c) Komparatif; analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan

¹¹Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman,19.

(*realibilitas*), selain itu pengecekan keabsahan data juga diperlukan untuk menyangga anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah.¹²

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, teknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria. Kriteria itu sendiri terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Penjelasan sebagai berikut:

- a. Derajat kepercayaan, maksudnya peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
- b. Keteralihan, maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atau dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refresentatif mewakili populasi.
- c. Kebergantungan, maksudnya realibilitas atau dapat diukur, artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
- d. Kepastian, maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti.

Selanjutnya dalam mengecek keabsahan data yang diperoleh, melakukan dengan cara triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding data itu. Menurut Denzin, Ada empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yaitu:

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990) Cet. 10, 170.

- a. Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik dengan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan data dari hasil wawancara.
- b. Triangulasi dengan metode, maksudnya mengecek kepercayaan hasil penelitian data dan kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan peneliti, maksudnya memanfaatkan para peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kepercayaan data guna mengurangi penyimpangan dalam masalah pengumpulan data.

Triangulasi dengan teori, maksudnya dengan beranggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang MTs Negeri 2 Kota Palu.

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu merupakan cikal bakal dari institusi pendidikan Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) yang merupakan penyelenggara pendidikan agama Islam setingkat sekolah menengah pertama (SMP). Yayasan tersebut didirikan sebagai jawaban dari keinginan masyarakat Tagari dan sekitarnya untuk memiliki institusi pendidikan menengah pertama yang bercirikan Islam, karena pada saat itu yang ada baru institusi pendidikan Islam menengah atas, yaitu Madrasah Aliyah Negeri Filial Tolitoli. Menanggapi persoalan tersebut, maka pada tahun 1987 digagaslah berdirinya institusi pendidikan bercirikan agama Islam saat itu oleh almarhum Drs. H. Dahlan Pettalolo yang mana beliau adalah Kepala Bidang Bimbingan Agama Islam (Bagais) pada kantor Departemen Agama Kabupaten Donggala yang diberi nama Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) yang menyelenggarakan pendidikan setingkat SLTP. Saat itu penyelenggaraan proses belajar mengajar masih meminjam sarana prasarana dari MAN Filial Toli-toli yang saat ini menjadi MAN I Palu yang pelaksanaannya diselenggarakan pada sore hari.

Pada Tahun Pelajaran 1987-1988 Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) menerima siswa baru di bawah kepemimpinan Drs. Abdullah G. Oponu sebanyak 24

siswa. Pada periode kepemimpinan beliau selama kurang lebih 9 tahun (1987-1996) mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Melihat minat dan perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam yang begitu pesat, maka oleh pengurus yayasan dan segenap civitas Yayasan Pendidikan Agama Islam berinisiatif untuk merubah warnah Yayasan Pendidikan Agama Islam yang bersatatus swasta menjadi madrasah negeri, maka saat itu oleh ketua Yayasan beserta kepala sekolah dan guru-guru membuat permohonan penegerian kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Donggala yang saat ini menjadi Kemenag Kota Palu. Akhirnya pada tahun 1995 atas Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 515A tanggal 25 Nopember 1995 Yayasan Pendidikan Agama Islam berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Donggala dengan Kepala Madrasah Negeri pertama bapak Abd. Wahab Badry, S.Ag.

Adapun kepala-kepala sekolah dan madrasah yang pernah memimpin madrasah ini adalah sebagai berikut :

Tabel I
Nama-Nama Kepala Sekolah
Pernah Memimpin MTs Negeri 2 Palu

| NO | NAMA | STATUS SEKOLAH | TAHUN |
|----|--------------------------------------|-------------------|-------------------------|
| 1 | Drs. Abdullah G. Oponu | YPAI | 1995 - 1998 |
| 2 | Abd. Wahab Badry, S.Ag | MTs N Palu Barat | 1998 - 2001 |
| 3 | Drs. Suprpto | MTs N Palu Barat | 2001 - 2003 |
| 4 | Drs. Kiflin | MTs N Palu Barat | 2003 - 2007 |
| 5 | Drs. Hasanuddin | MTs N Palu Barat | 2007 - 2010 |
| 6 | Drs. Ahyar | MTs N Palu Barat | 2010 –2015 |
| 7 | Dra. Hj. Nulaili | MTs N Palu Barat | 2015 –2017 |
| 8 | H. Lababa, S.Pd | MTs N 2 Kota Palu | 2017 – 2018 |
| 9 | Muh Sarib Abd Razak, S.Ag, M.Pd.I | MTs N 2 Kota Palu | 2018-2019 |
| 10 | H.Muh.Syamsu Nursi, S.Pd.I,MM | MTs N 2 Kota Palu | 2019 Sampai Sekarang |

Sumber data : Kantor TU MTs Negeri 2 Kota Palu 2019

2. Struktur organisasi madrasah saat ini adalah :

1. Kepala Madrasah : H.Muh.Syamsu Nursi, S.Pd.I,MM
2. Wakamad Kurikulum : Naif, S.Pd.I., MA.Pd
3. Wakamad Kesiswaan : Dra. Talsia
4. Wakamad Saraspras : Drs. Muh. Amir, M.Pd
5. Wakamad Humas : Edawati, S.Ag., M.Pd.I
6. Kepala Tata Usaha : Drs. Ardin Ambo UpeMallu
7. Ketua Komite : Ir. H. Ramli Badaruddin

3. Visi dan Misi Mts Negeri 2 Kota Palu

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam

melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Kota Palu adalah :

a. Visi

“Mewujudkan Lulusan Madrasah Yang Unggul Dalam Mutu, Berpijak Pada Iman dan Taqwa, Serta Berbasis Lingkungan Hijau, Bersih dan Sehat”.

b. Misi

1) Akademis

- a) Melaksanakan Kurikulum K-13
- b) Membelajarkan Sistem Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)
- c) Menggunakan Pendekatan Metodologi dan Strategi yang tepat sesuai dengan tujuan Kurikulum dan tujuan Institusional
- d) Menginternalisasi dan mengkorelasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan sikap perilaku sehari-hari
- e) Mengevaluasi pembelajaran secara berkala, terencana, efektif, dan efisien

2) Non Akademis

- a) Menanamkan keimanan yang kokoh dan melahirkan kesadaran religius yang berakhlak mulia
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa, agar tercipta siswa yang mandiri dan dapat menumbuhkan jiwa sosial.
- c) Menanamkan Sikap Cinta Lingkungan Hijau, bersih dan sehat

3) Bidang Lingkungan Hidup

- a) Menciptakan Lingkungan Hijau
- b) Menciptakan Lingkungan Bersih
- c) Mengupayakan Lingkungan Sehat dan Indah

4) Program Unggulan

- a) Olimpiade Mata Pelajaran
- b) Pembinaan Ibadah
- c) Olah Raga
- d) PMR
- e) Pramuka
- f) Kesenian
- g) Adiwiyata Nasional/Adiwiyata Mandiri

5) Proses Belajar Mengajar

- a) Kurikulum dan Metode Pembelajaran
- b) Kurikulum yang digunakan :Kurikulum 2013 (K13) dengan sejumlah
- c) Kegiatan Belajar Tambahan Terprogram (KBTT)

Program ini adalah penambahan jam pelajaran intrakurikuler yang di persiapkan bagi siswa untuk menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) bagi kelas IX dan persiapan Ujian Semester bagi kelas VII dan VIII. KBTT dilaksanakan setelah jam reguler, yaitu pukul 15.30 – 17.30

- d) Remedial

Program ini dikhususkan bagi siswa yang belum tuntas sesuai dengan Kriteria Belajar Minimal (KBM) tiap mata pelajaran. Program ini bertujuan agar siswa-siswa yang terlambat dalam mencapai ketuntasan dapat segera tuntas dan tidak selalu ketinggalan dari siswa lain di kelasnya.

e) Ekstrakurikuler

Program ini disediakan untuk siswa sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat di luar materi regular. Program ini diharapkan dapat mengoptimalkan seluruh kecerdasan (multiple intelligence) yang dimiliki siswa sehingga setelah lulus dari madrasah ini betul-betul menunjukkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya.

Adapun Program Ekstrakurikuler yang sedang dikembangkan saat ini adalah :

Tabel II
Program Ekstrakurikuler MTs Negeri 2 Palu

| NO | NAMA KEGIATAN | PEMBINA |
|-----------|--------------------------------------|---|
| 1. | Pramuka | - Saiful, S.Pd (Pembina Pramuka Putra) - Darmini, S.Pd (Pembina Pramuka Putri) |
| 2. | Keagamaan Islam | Nurman Abubakar, S.Ag |
| 3. | PMR | Siti Ma'awa, S.Pd |
| 4. | UKS | Dra. Rasyidah |
| 5. | Olimpiade/Lomba Mata Pelajaran | Dra. Hj.Muslimat |
| 6. | Kesenian | Dra. Hj.Yuniar |
| 7. | Karya Tulis Ilmiah | Hj. Rusdiana, S.Pd., M.Pd |
| 8. | Olah Raga | Drs. Muslimin |
| 9. | Adiwiyata Nasional/Adiwiyata Mandiri | Dra. Imratriani |

Sumber data : Kantor TU MTs Negeri 2 Kota Palu 2019

Dari tabel di atas menyimpulkan bahwa sekolah MTs negeri 2 kota palu adalah sekolah yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki banyak manfaat yaitu wadah menumbuhkan bakat, melatih kemandirian dan tanggung jawab, belajar berorganisasi dan bekerja sama, belajar bersosialisasi dan memperbanyak teman, belajar manajemen yang baik, dan pembentukan karakter.

6) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja MTs. Negeri Palu Barat Pada tahun 2016-2017 komponen tersebut terdiri dari :

a. Siswa

Melihat perkembangan yang ada, maka minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat signifikan, Sebagai tolak ukur maka berikut data perkembangan siswa lima tahun terakhir berdasarkan jumlah siswa rombongan belajar (rombel).

Tabel III
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Rombongan Belajar

| KELAS | JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR | | | | | | JUMLAH SISWA/ KELAS |
|---------------------|--------------------------|----|----|----|----|----|------------------------|
| | A | B | C | D | E | F | |
| VII | 38 | 38 | 37 | 38 | 38 | 38 | 254 |
| VIII | 38 | 36 | 37 | 33 | 37 | 37 | 223 |
| IX | 38 | 35 | 37 | 36 | 37 | 35 | 208 |
| JUMLAH SISWA | | | | | | | 685 |

Sumber data : Kantor TU MTs Negeri 2 Kota Palu 2019

b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel IV
Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

| SPESIFIKASI | PENDIDIKAN | | | | | | JUMLAH |
|----------------------|------------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|
| | SLTA | D1 | D2 | D3 | S1 | S2 | |
| Kepala Madrasah | - | - | - | - | 1 | - | 1 |
| Guru | - | - | - | - | 36 | 10 | 46 |
| Staf TU | 6 | - | - | 1 | 7 | - | 14 |
| BK | - | - | - | - | 3 | - | 3 |
| Petugas Perpustakaan | 1 | - | - | - | 1 | - | 2 |
| Tukang Kebun | 1 | - | - | - | - | - | 1 |
| Cleaning Service | 1 | - | - | - | - | - | 1 |
| Satpam | 1 | - | - | - | 1 | - | 2 |
| Penjaga Madrasah | 1 | - | - | - | - | - | 1 |
| JUMLAH | 11 | - | - | 1 | 49 | 10 | 71 |

Sumber data : Kantor TU MTs Negeri 2 Kota Palu 2019

Dari tabel di atas jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Negeri 2 kota palu sudah cukup memadai dengan berjumlah 71 orang.

c. Sarana Prasarana

Saat ini MTsN 2 Kota Palu berada di atas lahan **6.204** meter² (sertifikat milik Kementerian Agama Republik Indonesia), dengan bangunan, ruang dan perangkat yang ada di atasnya sebagai berikut :

Tabel V Keadaan Sarana dan Prasarana

| NO | RUANG | JUMLAH | KONDISI | | |
|----|--|------------------|--------------|--------------|-------------|
| | | | Rusak Ringan | Rusak Sedang | Rusak Berat |
| 1 | Kelas | 6Lokal/18 Rombel | ✓ | | |
| 2 | Lab. IPA | 1 Lokal | | ✓ | |
| 3 | Lab. Komputer | - | | | |
| 4 | Lab. Bahasa | 1 Lokal | | | ✓ |
| 5 | RuangKepala Madrasah,Ruang TU,Ruang Guru | 1 Lokal | | | ✓ |
| 6 | Perpustakaan | 1 Lokal | ✓ | | |
| 7 | Ruang BP | - | | | |
| 8 | Masjid | 1 Gedung | | | |
| 9 | Kamarkecilsiswa | 8Lokal | | ✓ | |
| 10 | Kamarkecil guru | 1 Kamar | ✓ | | |
| 11 | PosSatpam | 1 Pos | | | |
| 12 | UKS | - | | | |
| 13 | OSIS | - | | | |
| 14 | Pramuka | - | | | |
| 15 | PMR | - | | | |
| 16 | Kantin Madrasah | 1 Lokal | | | |
| 17 | Bank Sampah | 1 Lokal | | | |
| 18 | Ruang Keterampilan | 1 Lokal | | | |
| 19 | Gudang | - | | | |

Sumber data : Kantor TU MTs Negeri 2 Kota Palu 2019

Dari table diatas bisa disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Palu belum cukup, seperti surak ringan ada 3 yaitu kelas, perpustakaan dan kamar kecil guru. Rusak sedang; lap IPA dan kamar kecil siswa. Sedangkan rusak berat adalah lab bahasa dan kantor.

B. Bentuk Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Profesionalisme Guru di MTs Negeri 2 Palu

1. Perencanaan Supervisi

Kesuksesan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh paparan program atau langkah-langkah Kepala Sekolah dalam memimpin sebuah lembaga yang menjadi tanggungjawabnya. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muh.Syamsu Nursi selaku Kepala Sekolah di Mts Negeri 2 Palu. Beliau menuturkan tentang perencanaan supervisi di sekolahnya :

“Tentunya kalau supervisi ini sudah direncanakan dalam satu semester atau dalam satu tahun, tentu dalam satu semester kami membuat jadwal pelaksanaan supervisi. Supervisi sangat penting dilaksanakan terkait kita mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam menghadapi kegiatan proses belajar mengajar”¹

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa program perencanaan supervisi akademik disusun setiap satu semester atau dalam satu tahun. Karena sebagai tugas kepala sekolah sebagai manajer atau pembawa kebijakan. Jika tidak ada perencanaan maka lembaga yang di pimpinnya tidak akan terarah dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan supervisi akademik di dokumentasikan oleh kepala sekolah sebagai dasar implementasi terhadap supervisi

¹ *Wawancara*, Muh.Syamsu Nursi selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Palu tanggal

sehingga pelaksanaan berjalan lancar dan bermanfaat pada perkembangan kompetensi guru.

Dengan melakukan penyusunan supervisi kepala sekolah, disertai juga penyiapan instrumen penilaian atau pedoman penilaian. Beberapa hal yang harus diperhatikan supervisor adalah kesesuaian instrument, kejelasan tujuan dan sasaran, metode serta pendekatan yang di rencanakan. Hal itu dilakukan untuk mempermudah kepala sekolah melakukan penilaian pada guru yang sedang melaksanakan tugas pokoknya yaitu pembelajaran di kelas. Dengan instrument supervisi supervisor dapat dengan mudah mengetahui kekuarangan guru pada komponen-komponen atau aspek-aspek yang tertert pencapaian standar.

Rencana supervisi akademik hendaknya memiliki dasar sehingga dalam pelaksanaannya benar-benar tepat sasaran. Sasaran yang dilihat dari substansi mengapa supervisi harus dilakukan jika sasaran supervisi dilihat sehingga mempunyai dampak terhadap perkembangan guru dan staf lainnya di lembaga yang di pimpinnya, sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah dalam wawancara :

“Ya, meningkatkan profesi guru karena ada beberapa aspek yang belum tuntas, jadi supervisi tahun ini berdasarkan evaluasi dan analisis tahun yang lalu. Saya harap dapat memberikan dampak berupa perbaikan sekaligus mutu proses dan putput proses pembelajaran”²

Berdasarkan yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwasannya ada beberapa aspek yang belum tuntas tentang supervisi kepala sekolah untuk

² *Wawancara*, Muh.Syamsu Nursi selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Palu tanggal

meningkatkan profesionalisme guru olehnya supervisi yang dilakukan oleh beliau masih berdasarkan evaluasi dan analisis tahun sebelumnya.

2. Pelaksanaan Supervisi MTs Negeri 2 Palu

Salah satu diantara tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi, ada Pembina dan ada yang di bina. Sedangkan pembimbing atau Pembina dinamakan supervisor sedangkan guru yang dibina dinamakan supervisee. Adapun sasaran utama supervisi akademik di MTs Negeri 2 Palu yaitu guru-guru yang diharapkan mampu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran yang tepat.

Dalam implemementasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru yang dipervisi secara terjadwal sehingga pelaksanaan supervisi berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Selain itu guru-guru yang dibina dapat melakuakn persiapan-persiapan dan melengkapi perangkat pembelajaran seperti RPP dan media pembelajaran yang dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan yang terhimpun dalam suatu tim dimana dalam organisasi ada pimpinan ada yang dipimpin. Dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah disepakati bersama, maka dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu agar

pelaksanaan kegiatan itu lebih efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan supervisi dapat menggunakan dua teknik yaitu teknik individu dan kelompok.

1) Teknik Supervisi Individu

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan bimbingan yang dilakukan supervisor dengan seorang guru. Dalam teknik ini terjadi dialog antara kepala sekolah dan guru yang di perwisee. Teknik ini dilakukan oleh kepala sekolah MTs Negeri 2 Palu sebagaimana yang disampaikannya dalam sebuah wawancara:

“Jadi untuk kegiatan supervisi, memang ada yang individu, perorangan atau focus pada suatu masalah. Perorangan itu dalam artian supervisi itu dilakukan pada kunjungan kelas yang berfungsi untuk mengetahui langsung kesiapan pembelajaran, kematangan guru dalam menyampaikan pelajaran, kemudian tatacara menyampaian materi pembelajaran, pendekatan yang dipakai oleh seorang guru, termaksud metode yang dipakai oleh seorang guru, kemudian penguasaan materi oleh seorang guru ditambah dengan cara mengevaluasi, di depan ada pre tes, diakhir ada pos test yang sifatnya individu yang disesuaikan dengan yang kita rencanakan.”³

Implementasi supervisi kepala sekolah dengan teknik individual diantaranya kunjungan kelas dan pertemudan individual. Kegiatan tersebut dilakukan oleh supervisor untuk membantu memperbaiki dan mengatasi guru yang mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar.

2) Teknik Supervisi Kelompok

Supervisi kelompok merupakan tindak lanjut dari teknik individu dan merupakan teknik supervisi yang dilakukan untuk mensupervisi dua orang atau lebih. Guru-guru dikumpulkan pada waktu tertentu. Dalam teknik supervisi kelompok ini

³ *Wawancara*, Muh.Syamsu Nursi selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Palu tanggal

ada beberapa kegiatan di antaranya rapat, diskusi kelompok, penataran, demonstrasi, pertemudan ilmiah dan workshop.

a) Mengadakan Pertemuan atau rapat

Mengadakan rapat merupakan pelaksanaan supervisi kelompok untuk membicarakan kegiatan yang ada di sekolah, terutama proses pembelajaran dan peningkatkan profesi guru. Di MTs Negeri 2 Palu rapat diadakan pada awal semester, akhir semester, sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala Sekolah sebagai berikut :

“kita rencanakan supervisi, kalau terkait dengan guru secara menyeluruh kita rapat mungkin setaip bulan satu kali. Dan apabila ada kegiatan bisa jadi rapat dalam satu bulan dua kali. Rapat dinas kita lakukan setiap bulan, itu bentuk supervisi kelompok. Kalua awal tahun rapatnya bukan satu dua kali untuk merapikan barisan”⁴

Berdarkan apa yang didapatkan dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah adalah supervisi yang direncanakan oleh kepala sekolah adalah dengan rapat setiap bulan tetapi jika ada kegiatan yang menghambat, rapat dilakukan dua bulan sekali.

b) Diskusi Kelompok

Dalam supervisi kelompok dapat dilaksanakan jugua dengan mengadakan pertemuan-pertemuan bagi guru mata pelajaran sejenis. Dalam pertemuan ini terjadi dialog, dalam diskusi yang membahas seperti bagaimana metode dalam menyampaikan suatu materi serta media pelajaran yang cocok untuk materi tersebut. Diantara guru satu dengan yang lain

⁴ *Wawancara*, Muh.Syamsu Nursi selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Palu tanggal

mempunyai pengalaman yang berbeda, sehingga sumbang saran dalam merapkan metode dan media dalam mengajar materi tertentu. Dalam hal ini terjadi kesamaan dalam menyelesaikan kelemahan dan kekurangan guru mata pelajaran sejenis. Seperti yang disampaikan oleh Edawati :

“Yang kelompok tadi biasanya keterikatan dengan hasil dari beberapa temuan-temuan itu. Kalau sejenis pelajaran yang sama kita kelompokkan dan diberikan supervisi khusus secara Jemaah agar ada kesamaan. Kesamaan dalam menyelesaikan masalah. Pun juga bila ada kelemahan yang kita arahkan untuk lebih baik agar tidak terjadi ada kelemahan-kelemahan dalam pelajaran. Baru kalua ditemukan dalam satu mata pelajaran yang sama diadakan musyawarah mata pelajaran, itu baru disana kita dapat melihat keberhasilan seorang guru secara bersama-sama”⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru didapatkan hasil bahwasannya diskusi kelompok dilakukan untuk mencari kesamaan permasalahan yang dialami sekaligus secara bersama-sama menyelesaikan masalah tersebut dalam rapat supervisi.

c) Workshop

Workshop merupakan suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah pendidik yang sedang memecahkan suatu masalah melalui diskusi, dialog diantara pendidik.

Workshop bukan diadakan oleh lembaga pendidikan sekolah akan tetapi dari Badan Diklat Kemenag dan Badan Diklat Diknas. Dalam pelaksanaannya biasanya guru-guru diundang oleh lembaga yang

⁵ *Wawancara, Fitriinii selaku Guru MTs Negeri 2 Palu tanggal 14 sebtember 2019*

bersangkutan. Seperti yang disampaikan oleh Naif selaku Wakamad Kurikulum MTs Negeri 2 Palu :

“Workshop bukan kita melaksnaakan, tetapi dilaksanakan balai Diklat seperti di Kemenag. Kemudian juga dinas sering mengundang kita untuk bergabung di workshop yang terkait dengan pembelajaran. Saya biasanya workhop dipengembangan kurikulum. Termaksud pelatihan mata pelajaran.⁶

Menurut yang disampaikan oleh wakamad kurikulum bahwa teknik supervisi kelompok juga dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan mengikut sertakan guru pada penyelenggaraan pertemuan yang bersifat kelompok seperti workshop, penataran dan sebagainya. Hal itu dilakukan dalam rangka memberi kesempatan pada guru-guru untuk berkembang pada profesinya.

3. Evaluasi Supervisi MTs Negeri 2 Palu

Evaluasi supervisi akademik perlu dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan bimbingan supervisor terhadap supervisie agar dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini dapat dirasakan oleh masyarakat dan *stakeholders*. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan penghargaan bagi guru yang telah memenuhi standar dan bimbingan lanjutan bagi guru yang belum mencapai standar. Adapun evaluasi di MTs Negeri 2 Palu dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan guru

⁶ *Wawancara*, Naif selaku Wakamad Kurikulum MTs Negeri 2 Palu tanggal 17 sebtember 2019

dalam mengajarnya. Dalam wawancara peneliti dengan Muh. Syamsu Nursi, beliau menyampaikan :

Bagi guru-guru yang telah disupervisi baik kunjungan kelas baik kelompok, kita mengevaluasinya untuk setiap kali kegiatan tertentu selalu mengevaluasi terhadap perkembangan, masih ada hambatan atau tidak dengan hasil supervisi kemarin, kita selalu evaluasi perkembangannya maju mundurnya. Sementara ini dalam kegiatan evaluasi terhadap yang telah kami supervisi itu rata-rata baik.⁷

Menurut apa yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa evaluasi supervisi akademik selalu dilakukan oleh supervisor. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran di kelas, masih ada hambatan dalam menyampaikan pelajaran atau tidak ada perubahan dengan supervisi yang dilakukan sebelumnya. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap guru yang telah disupervisi tetapi belum mencapai standar. Hal tersebut dilakukan agar supervisi benar-benar bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru. Tindak lanjut pada guru yang belum mencapai standar benar-benar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan layanan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran yang tepat. Dalam tindak lanjut ternyata perkembangan guru dalam peningkatan profesinya cukup signifikan, hal itu terbukti dengan evaluasi yang dilakukan supervisi pada supervisie menunjukkan nilai yang sangat meningkat.

⁷ Wawancara, Muh.Syamsu Nursi selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Palu tanggal 12 sebtember 2019

Dalam mengevaluasi guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas supervisor menggunakan alat evaluasi atau instrument penilaian guru mengajara, sebagaimana Muh. Syamsu Nursi menyampaikan :

“Ada, harus ada, kalau tidak ada alat evaluasinya dari mana kita akan menilai. Karena dengan supervisi itu rata-rata guru paham kalau dari satu semester seperti bulan-bulan ini ada supervisi. Tapi tidak menutup kemungkinan saya lompat, jadi bisa saja guru dalam kondisi kurang siap, bisa jadi mencari-cari kelemahan guru, tapi harus on time dan all time, harus tepat waktu harus selalu siap. Maka waktu timing kita berikan bisa berubah apa lagi keterkaitan dengan tugas-tugas bagi saya selalu kepala sekolah kadang kala memerlukan memindah kegiatan itu pada waktu yang lain.

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, Edawati selaku wakamad humas bahwa kepala sekolah dalam evaluasi pada guru yang sedang melakkuakn pembelajaran dengan menggunakan instrument penilaian, sebagaimana yang beliau sampaikan sebagai berikut :

“Evaluasi ada yang dilakukan secara individu, dengan menggunakan format eva pada masing-masing guru. Kepala sekolah mencatat saran Pembina pada format penilaian. Kemudian secara umum dalam rapat hal-hal bagi guru yang berjalan baik dan hal-hal yang masih kurang”⁸

Menilai atau mengevaluasi kunjungan kelas pada proses pembelajaran menggunakan instrument untuk mengetahui guru dalam persiapan mengajar, relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, penguasaan materi, metode yang digunakan, penggunaan media, penggunaan kelas, pemberian motivasi pada siswa, nada suara dan gaya serta sikap perilaku pada anak didik. Hal-hal tersebut berperan penting dalam pembelajaran, sehingga hal itu dilakukan dengan baik dan benar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

⁸ *Wawancara, Fitrianiy* selaku Guru MTs Negeri 2 Palu tanggal

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dan wakamad humas bahwa pelaksana supervisi akademik itu menggunakan pedoman penilaian atau instrument supervisi serta melakukan tindak lanjut pada guru yang belum standee, hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti pada dokumen perencanaan program supervisi di MTs Negeri 2 Palu.

C. Faktor Kendala Dan Solusi Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Negeri 2 Kota Palu

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti mengalami suatu hambatan-hambatan tertentu yang bisa mempengaruhi pelaksanaan suatu kegiatan tersebut. Demikian juga yang terjadi dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap profesionisme guru di MTs Negeri 2 Palu seperti yang dikatakan oleh Muh. Syamsu Nursi :

“Faktor kendala dalam kegiatan ini adalah guru yang masih belum atau sebagian saja guru yang menguasai metode pembelajaran di kelas juga guru masih kurang menggunakan media, karena media sangat penting dalam hal kegiatan pembelajaran di kelas sebagai bentuk motivasi pada peserta didik karena dengan adanya media dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang di ajarkan”⁹

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa hambatan yang dialami oleh kepala sekolah MTs Negeri Palu adalah masih kurangnya guru yang menguasai metode pembelajaran di kelas dan masih kurangnya guru menggunakan media. Hal ini merupakan sebuah hambatan dan menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi kepala sekolah MTs Negeri 2 Palu untuk meningkatkan profesionalisme guru

⁹ *Wawancara*, Muh.Syamsu Nursi selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Palu tanggal 12 september 2019

sebagai tenaga pendidik yang professional untuk menghasilkan generasi muda yang unggul dan produktif. Olehnya kepala sekola MTs Negeri 2 Palu berusaha semaksimal mungkin untuk menutup hambatan tersebut dengan menempuh jalan supervisi berupa teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok berupa mengadakan pertemunan atau rapat secara teratur, diskusi dan workshop kepada guru-guru yang menjadi objek hambatan kepala sekolah MTs Negeri 2 Palu dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Peneliti juga mewawancari wakamad humas, Edawati dan beliau mengatakan bahwa :

“Kendala yang kami alami selama ini adalah banyaknya kegiatan sehingga kadang supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sering terhambat. Juga kadang sifat guru sendiri yang membawa ego pribadi kadang juga menjadi hambatan tersendiri bagi kami karena tipe guru yang seperti ini ketika diberi masukan malah mengambil keputusan sendiri bahwasannya apa yang dilakukanya selama ini sudah benar dan sudah sesuai prosedur yang telah di perintahkan oleh atasan”¹⁰

Dari pernyataan tersebut bahwa hambatan yang dialami oleh kepala sekolah MTs Negeri 2 Palu dalam supervisinya untuk meningkatkan profesionalime guru adalah banyaknya kegiatan, sehingga dari paparan dari hasil wawancara diatas adalah pelaksanaan supervisi masih kurang karena masih ada kendala tersebut yang seharusnya tiap semester satu kali supervisi kunjungan kelas terkadang tidak bisa terlaksana sehingga belum mendapatkan kesempatan waktu itu. Selain faktor waktu yang dirasa menghambat jalannya sepervisi adalah sikap guru yang itu sendiri yang kurang begitu menerima adanya kegiatan supervisi tersebut. Guru yang seperti itu

¹⁰ *Wawancara*, Fitriany selaku Guru MTs Negeri 2 Palu tanggal 14 september 2019

sulit untuk diajar melakuakn perubahan, guru yang kurang mempersiapkan RPP atau yang lainnya. Kadang untuk mengakui kekurangannya saja juga sulit karena merasa bahwa apa yang telah dilakukannya selama ini sudah benar.

Selain faktor penghambat tentang implementasi supervisi kepala seolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, terdapat juga solusi kepala sekolah untuk menjalankan supervisinya, seperti pernyataan beliau :

“ya’ tentu tindakan yang pertama yang akan sya ambil adalah melakukan pembinaan kepada guru yang bersangkutan pada permasalahan yang didapatkan guru selama proses belajar mengajar”¹¹

Berdasarkan hasil hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah diatas bahwasannya kepala sekolah akan melakukan pembinaan terhadap guru yang memiliki masalah-masalah dalam proses belajar mengajar.

Seperti telah dikatakan bahwa pendidikan tidak akan pernah bisa baik jika pendukung sistemnya tidak baik. Salah satu pendukung sistemnya adalah guru, jika menginginkan pendidikan yang baik maka perbaiki terlebih dahulu gurunya.

Perbaikan tidak hanya ranah finansial saja, namun lebih utama adalah ranah efektif dan psikomotornya. Bagaimna mungkin seorang guru dapat mengajarkan tindakan yang baik jika dirinya sendiri masih membingungkan apa yang namanya baik dan buruk untuk di lakukan.

¹¹ *Wawancara*, Muh.Syamsu Nursi selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Palu tanggal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri 2 Kota Palu, maka peneliti dapat mengambil beberapa poin penting untuk dijadikan kesimpulan, yaitu :

1. Bentuk supervisi kepala sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri 2 Kota Palu adalah pertama merencanakan supervisi untuk satu satu kedepan yang setiap semester dibuat tersendiri supervisinya. Kedua melaksanakan supervisi dengan menggunakan teknik Supervisi Individu dan Supervisi Kelompok. Ketiga mengadakan evaluasi setiap akhir semester untuk mengetahui kekuaran ataupun keberhasilan dari supervisi kepala sekolah itu sendiri.
2. Solusi dari implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri 2 Kota Palu adalah adanya dukungan dari sebagian besar guru tentang langkah supervisi kepala sekolah dan pembinaan kepada guru serta faktor kendala adalah banyaknya kegiatan dan juga masih ada guru menggunakan ego pribadi.

B. Implikasi Penelitian

Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan diatas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin di capai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas tentang Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri 2 Kota Palu, dimana dengan adanya supervisi tersebut diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru sebagai tenaga pengajar yang unggul dan produktif.
2. Diharapkan memberikan kontribusi yang berupa gambaran kongkrit tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Gambaran tersebut tentunya dapat menjadi suatu kebutuhan pada tingkat yang lebih luas, baik itu pada sekolah menengah umum, kejuruan, swasta dan sebagainya, dengan kata lain penelitian ini dapat peluang untuk diangkat pada tingkat yang lebih makro bahkan bersifat nasional yang melibatkan pemerintah atau unsur yang berkompeten dalam peningkatan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman,. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV, Rajawali, 1993
- Ibrahim, Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional (2007), *Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*, Jakarta, Peraturan
- Departemen Pendidikan Nasional (2007), *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*,
- E., Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung, Rosda karya
- _____, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- _____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.2012
- Menpa, *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara 2000
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.13 tahun 2007.
- Nata, Abudin, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.16 tahun 2007

- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, AA, (2011). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: Refika Aditama
- Purwanto, M, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya 2017
- Masaong Kadim. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta
- Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011
- Ngalim Purwanto. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohani, Ahmad, dan Ahmadi, Abu, 1991. *Pedoman Penyelenggara Administrasi di Sekolah*. Jakarta Bumi Aksara, 2005
- Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sahertian. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, PT Bina Aksara, 1981
- Said Suhil Achmad, *profesi kependidikan*, Bandung, 2010
- Situmorang, J.B dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*
- Takarini Sri. 2016. *Supervisi Akademik 5W&1H*. Salatiga: Griya Media.
- _____. 2017. *Dokumen Program Supervisi SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran*
- _____. 2017. *Dokumen Pelaksanaan Pengawasan Kepala SMP Negeri 2 Salatiga Tahun*

Tillar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta : 2002

Pelajaran 2017/2018. Salatiga: Urusan Kurikulum

Yamin, M, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007

Yunus, M. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta Pustaka Mapan, 2006

Wahyudi Imam, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012

Intsrumen Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Apakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab bapak sebagai kepala madrasah di MTs Negeri 2 Palu ini?
2. Bagaimana perencanaan supervisi yang bapak buat dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs Negeri 2 Palu?
3. Bagaimana cara bapak melaksanakan program-program terhadap peningkatan profesionalisme guru?
4. Bagaimana pendekatan yang bapak lakukan ketika melakukan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru?
5. Bagaimana teknik supervisi yang bapak lakukan ketika melakukan?
6. Apa faktor penghambat yang bapak temui dalam pelaksanaan supervise dalam meningkatkan profesionalisme guru?
7. Bagaimana tindakan/ solusi yang bapak ambil dalam menghadapi hambatan tersebut?

B. Guru

1. Apa sajakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab ibu/bapak selaku guru di MTs Negeri 2 Palu untuk menjadi seorang guru yang profesional?
2. Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru yg dilakukan kepala madrasah di MTs Negeri 2 Palu?
3. Bagaimana cara kepala madrasah melaksanakan program-program terhadap peningkatan profesionalisme guru?
4. Apakah ibu merasa kesulitan dalam menjalankan program yang dilakukan kepala madrasah?
5. Pada hal-hal apa sajakah kepala madrasah memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan profesionalisme guru?
6. Apakah faktor penghambat yang ibu temui dalam pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru?
7. Bagaimana tindakan/ solusi yang bapak ambil dalam menghadapi hambatan tersebut?

DATA INFORMAN
DAFTAR INFORMAN

| NO | NAMA | JABATAN | TANDA TANGAN |
|-----------|----------------------------------|-------------------|---------------------|
| 1 | H.Muh.Syamsu Nursi., S.Pd.I., MM | Kepala Sekolah | |
| 2 | Naif, S.Pd.I., MA.Pd | Wakamad Kurikulum | |
| 3 | Fitrianiy S.Ag. | Guru | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTAPALU
Jalan Labu No. 28 B Kelurahan Duyu Kec. Tatanga
Telepon (0451) 462195 Email : mtsn_palubarat@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MENELITI
Nomor : 991 /MTs 22.02.02/PP.005/09/2019

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palu dengan Nomor : 2309 A/In.13/F.I/PP.00.9/09/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I.,MM
Nip : 1907112007011013
Pangkat/Gol : Penata Tkt 1 III/d
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Negeri 2 Kota Palu
Alamat : Jl Labu No 28 B Palu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAHMI
NIM : 13.1.03.0026
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu pada tanggal 30 Agustus s.d 17 September 2019 dengan judul Penelitian : " **IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTs NEGERI 2 KOTA PALU**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di ketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Palu 18 September 2019

An.Kepala
Madrasah Kurikulum



Naiif, S.Pd.I.,MA.Pd

198003132007101003



KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA PALU
NOMOR 52 TAHUN 2019
TENTANG

PENGANGKATAN TIM SUPERVISI GURU SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA PALU

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran Proses Belajar Mengajar di MTs Negeri 2 Kota Palu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 maka perlu dibentuk Tim Supervisi guru MTsN 2 Kota Palu;
 - b. bahwa mereka yang tercantum namanya pada lampiran Keputusan ini dianggap mampu untuk melaksanakan tugas sebagai Supervisor guru mata pelajaran Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu;
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah;
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah;
 8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar dan Menengah;
 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
 11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
 12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan;
 13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA PALU TENTANG TIM SUPERVISI GURU SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020.**
- Kesatu** : Menetapkan Supervisor Guru Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagaimana tercantum dalam lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- Kedua** : Menetapkan Jadwal Supervisi Guru sebagaimana tercantum pada lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palu

Pada Tanggal 15 Agustus 2019

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu,



KE. MUH. SYAMSU NURSI

LAMPIRAN I

KEPIMPINAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA PALU

NOMOR 53 TAHUN 2019

TENTANG

DAFTAR KEVISI GURU SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

| NO | SUPERVISOR | NAMA GURU YANG DISUPERVISI | MATA PELAJARAN | KELAS | KET |
|----|-----------------------------------|-------------------------------------|------------------|------------|-----|
| 1 | H. Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I., MM | 1. Dra. Immatiaut | Al Qur'an Hadits | IX | |
| | | 2. Drs. Muh. Amir, M.Pd | Bahasa Indonesia | IX | |
| | | 3. Dra. Hj. Musliamat | IPA | IX | |
| | | 4. Edawati, S.Ag., M.Pd.I | Fiqih | IX | |
| | | 5. Nafi, S.Pd.I., MA.Pd | Bahasa Arab | IX | |
| 2 | Dra. Immatiaut | 1. Hj. Farida, S.Pd., M.Pd | Fiqih | VIII | |
| | | 2. Siti Ma'wa, S.Pd | Fiqih | VII | |
| | | 3. Dra. Hj. Hasuliah, M.Pd.I | Sk.I | VIII / IX | |
| | | 4. Musliamat, S.Pd | Penjasorkes | IX | |
| | | 5. Lutyan, S.Ag | Seni Budaya | VIII / IX | |
| | | 6. Nurrami Hadadi, S.Pd | PPKn | VII | |
| | | 7. Dra. Lalsa | IPS | IX | |
| | | 8. Fulkoti M. Djuaidj, S.Sos | Penjasorkes | VII / VIII | |
| | | 9. Nurrawati, S.Pd | Matematika | VII / VIII | |
| 3 | Dra. Hj. Musliamat | 1. Murta, S.Ag | IPA | VII | |
| | | 2. Pity, S.Pd | IPA | VIII / IX | |
| | | 3. Lisna Dewi, S.Pd | IPA | VIII | |
| | | 4. Lutyan, S.Pd | IPA | VII | |
| | | 5. Daruani, S.Pd | Matematika | IX | |
| | | 6. Andi Paleng, S.Pd | Matematika | VIII | |
| | | 7. Rachmi Moh. Taepo, S.Pd | IPS | VII / VIII | |
| | | 8. Mario Dwiki Dharmawan, S.Pd | Prakarya | IX | |
| | | 9. Mantza, S.Pd | Matematika | VII | |
| 4 | Edawati, S.Ag., M.Pd.I | 1. Dra. Hj. Yunita | Bahasa Inggris | VIII | |
| | | 2. Dra. Rasyidah | Bahasa Inggris | IX | |
| | | 3. H. As'ad Dg. Parami, S.Pd., M.Pd | Bahasa Inggris | VII | |
| | | 4. Saiful, S.Pd., SH | PPKn | IX | |
| | | 5. Nurwana, S.Pd | PPKn | VIII | |
| | | 6. Alamsyah, S.Pd | BK | VIII | |
| | | 7. Mona, S.Pd | BK | VII | |
| | | 8. Sriwati, S.Pd | BK | IX | |
| 5 | Drs. Muh. Amir, M.Pd | 1. Icauzard Kapapu, S.Pd., M.Pd | Bahasa Indonesia | IX | |
| | | 2. Mutmanna, S.S | Bahasa Indonesia | VII | |
| | | 3. Dra. Hj. Rosmala, M.Pd | Bahasa Indonesia | VIII | |
| | | 4. Dra. Hj. Selly | Bahasa Indonesia | VII / VIII | |
| | | 5. Yuliana, S.Pd | Bahasa Indonesia | VIII | |
| | | 6. Maharudin, S.Pd | IPS | VIII | |
| | | 7. Moh. Yunus, S.Kom | Informatika | VII / VIII | |
| | | 8. Bai Ernawati, S.Pd.I | Seni Budaya | VII / VIII | |
| 6 | Nafi, S.Pd.I., MA.Pd | 1. Hj. Arnidah Asse, S.Ag | Bahasa Arab | VII | |
| | | 2. Rohana, S.Ag | Bahasa Arab | VIII | |
| | | 3. Hj. Tasse Abd. Mu'in, S.Ag | Aqidah Akhlaq | IX | |
| | | 4. Nurman Abubakar, S.Ag | Aqidah Akhlaq | VII | |
| | | 5. Andi Baharia P., S.Pd.I., M.Pd.I | Aqidah Akhlaq | VIII | |
| | | 6. Suhera, S.Pd | IPS | VII | |
| | | 7. Syahyuddin, S.Pd.I | Al-Qur'an Hadits | VII | |
| | | 8. Fadel Muhammad Alkaf, S.Pd | Penjasorkes | VII | |

Palu, 15 Agustus 2019

Kepala Madrasah,



H. Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I., MM

19790711 200701 1 013

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi wawancara kepala sekolah



Dokumentasi wawancara bersama guru



Dokumentasi pembelajaran di luar kelas (penjas)



Kantor MTs Negeri 2 kota palu



Proses belajar mengajar di kelas di Mts negeri 2 kota palu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451 460798 Fax. 0451 460165
Website www.iainpalu.ac.id, email humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2209 A/In.13/F/IPP.00 9/08/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 27 Agustus 2019

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Rahmi
NIM : 13.1.03.0026
Tempat Tanggal Lahir : Umpanga, 24 September 1995
Semester : XII (Dua Belas)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Lasoso
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTs
NEGERI 2 KOTA PALU
No. HP : 082292092014

Dosen Pembimbing :
1. Dra. Retoliah, M.Pd.I
2. Dr. Erniati, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan, -

Dr. Mohamad Jdhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR 381 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07/6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

- Dr. Retoliah, M.Pd.I
- Dr. Emliad, M.Pd.I

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Rahmi

NIM : 13.1.03.0026

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTs NEGERI 2
KOTA PALU

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIP A IAIN Palu Tahun Anggaran 2019

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 5 Agustus 2019
Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag

NIP. 197201262000031001

Tembusan :

- Rektor IAIN Palu;
- Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

| | | | |
|---------|---------------------------------|---------------|----------------|
| Nama | RAHMI | NIM | : 131030026 |
| TTI | UMPANGA, 24-09-1995 | Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Jurusan | Manajemen Pendidikan Islam (S1) | Semester | : |
| Alamat | lasoso | HP | : 082292092014 |
| Judul | | | |

● Judul I
IMPLEMENTASI ~~STRATEGI~~ SUPERVISI SEKOLAH DALAM ^{Meningkatkan} ~~MENGEMBANGKAN~~ ~~KOMPETENSI~~ PROFESIONAL GURU DI MTs NEGERI 2 KOTA PALU

○ Judul II
TUGAS DAN PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN KURIKULUM DI MTs NEGERI 2 KOTA PALU

○ Judul III
OPTIMALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BIAYA SEKOLAH DI MTs NEGERI 2 KOTA PALU

Palu, 02 Maret 2019

Mahasiswa,

RAHMI

NIM. 131030026

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Dra. RETOLIAH M.Pd.I.

Pembimbing II : ~~Dr. Retoliah M.Pd.I.~~
Dr. Erniati, M.Pd.I.

i.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

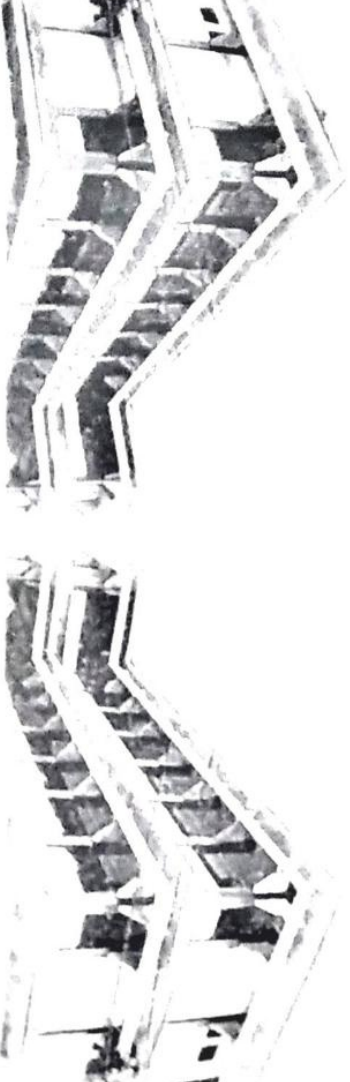
Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

A. MARKARMA, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 197112032005011001



**BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN SKRIPSI**



Nama

NIM

Jurusan/Prodi

RAMA

151 300 76

151

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : P. AHM

NIM : 13.1.03.0026

JURUSAN : MPI

PEMBIMBING : I. Daa. Retoluh M.Pd.1

II. Dr. Ernati M.Pd.1

ALAMAT : Jl. Lososo

NO. HP : ~~0892~~ 0822 9209 2014



JUDUL SKRIPSI

Implementasi Supervisi Kepala Sekolah
dalam Meningkatkan Profesionalisme
guru di Mts Negeri 2 Kota Palu

1. Deklarasi memuatkan dan menentuhkan suatu keorganisasian tim dengan tujuan memajukan dan yang telah ditunjuk oleh ketua jurusan (skripsi) Deklarasi Bidang Akademik dan pengembangan keorganisasian.
2. Ketua jurusan : 2. Bidang ketua menentuhkan jadwal dan undang-undang untuk seluruh tim skripsi.
3. Maksudnya memajukan dan skripsi yang ditugaskan oleh orang-orang yang ditunjuk dari tim skripsi dan tim skripsi.
4. Ketua tim skripsi memajukan segala keorganisasian administrasi dan memajukan skripsi.
5. Tim skripsi memajukan hasil penelitian kepada ketua tim skripsi, dan tim skripsi memajukan ketua tim skripsi, dan tim skripsi memajukan ketua tim skripsi ke jurusan, dan tim skripsi memajukan ketua tim skripsi ke jurusan, dan tim skripsi memajukan ketua tim skripsi ke jurusan.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : E. Berman
 NIM : 131050026
 Jurusan/Prodi : PAPI
 Judul Skripsi : Perencanaan, Supervisi, dan
Sekolah dalam Manajemen
Profesionalisme guru di MTs Negeri 1 B
 Pembimbing I : Dra. A. Lubiah M.Pd.I
 Pembimbing II : Dr. Ernadi, M.Pd.I

| No. | Tanggal | Sub | Saran Pembimbing | Tanda Tangan |
|-----|--------------------------|---------------|--|---|
| 1. | <u>Senin, 10/11/2015</u> | <u>Revisi</u> | <u>Revisi judul</u> |  |
| 2. | <u>Senin, 10/11/2015</u> | <u>Revisi</u> | <u>1) L.B. masalah</u> <u>beragat di luar</u> <u>mendukung masalah</u> <u>guru karena awal</u> <u>penelitian (kondisi</u> <u>disesuaikan).</u> <u>2) Rumusan masalah</u> <u>harus digambarkan</u> <u>antara dua forma</u> <u>kal.</u> <u>3) manfaat penelitian</u> <u>dan pengisahan</u> <u>harus perbaikan sesuai</u> <u>pendoman.</u> |  |

| No. | Hari/Tanggal | Bab | Saran Pembimbing | Tanda Tangan |
|-----|--------------|-------|---|--------------|
| 3. | 25. 5. 2019 | Bab 2 | 4.) Metode Penelitian harus Sesuai Pedoman misal: dalam menulis pendapat para ahli harus jelas Sumber dan dapat dilacak bedaan antara kutipan langsung dengan sadaran (lihat Pedoman) | |
| 4. | 28. 5. 2019 | | Ujian Seminar Proposal | |

| No. | Hari/Tanggal | Bab | Saran Pembimbing | Tanda Tangan |
|-----|--------------|-----|---|--------------|
| 5. | 2/okt. 2019 | | - Perbaiki kembali Abstraknya - bagian awal Penelitian | |
| 6. | 3/okt 2019 | | - Perbaiki kembali bagian Pengantar - Rumusan masalah | |
| | | | - Gambar & besar - Isi Kuripis | |
| | | | - Teknik Pengumpulan Data | |

| No. | Hari/Tanggal | Bab | Saran Pembimbing | Tanda Tangan |
|-----|--------------|-----|---|--------------|
| 7. | 10/01/2019 | | - Abstrak dan Penerasan (p114) | g/s. |
| | | | - Bagian 6ed III Observasi Wawancara Dokumentasi | g/s. |
| | | | - Pengethikan 8.6 bagian daftar pustaka | g/s. |
| | | | - Keisrifudana | g/s. |

| No. | Hari/Tanggal | Bab | Saran Pemb. mbing | Tanda Tangan |
|-----|---------------------|-----|---|--------------|
| | Kampus 3/10-2019 | I | Rumusan masalah pd judul skripsi | g/s. |
| | | II | Tambahan Pembahasan tentang d. Jenis Supervisor 6. Teknik supervisi e. Prosedur Pelaksanaan Supervisor part | |
| | | IV | Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi perlu di analisis dengan merujuk pd konsesi (Bab. II) | |
| | | V | kesimpulan, harus menjauhi per masalah | |

| No. | Hari/Tanggal | Sesi | Saran Pembimbing | Tanda Tangan |
|-----|--------------|------|------------------|--------------|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:


Yth. Ketua Jurusan _____
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu


Yang bertanda tangan di bawah ini:


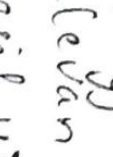
1. Nama : Dr. Retstiah, M.Pd.
 NIP : 196212311991032003
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda / III/c
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Dr. Erniati, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 19811219 200912 004
 Pangkat/Golongan : Pada Tingkat 5/ IIIc
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Rahmi
 NIM : 15.1.03.0026
 Jurusan : MPI
 Judul : Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme di MTS Negeri 2 Kota Palu
 Telah selesai dibimbing dan siap untuk diajukan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Dr. Retstiah, M.Pd.
 NIP 196212311991032003

Palu, _____
 Pembimbing II

Dr. Erniati, S.Pd., M.Pd.
 NIP 19811219 200912 004

| No. | Hari/Tanggal | Bab | Saran Pembimbing | Tanda Tangan |
|-----|----------------------|-----|---|---|
| | Jumat/ 11/10-2019 | IV | Tambah uraian pada sub. E tentang ^{pendukung} dan pengkembang atau istilah tersebut bisa diganti dengan kendala dan Solusi. Hal ini yg lebih relevan dgn hasil wawancara |  |
| | Senin 14/10-2019 | | Ace Ujain Skripsi |  |

| No. | Hari/Tanggal | Bab | Saran Pembimbing | Tanda Tangan |
|-----|--------------|-----|------------------|--------------|
| | | | | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax 0451-460165
Website: www.ianpalu.ac.id, email: humas@ianpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : PAHMI
NIM : 13.1.03.0026
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI -)
Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Kepala Sekolah
dalam meningkatkan Profesionalisme
guru di MTs Negeri 2 Kota Palu
Tanggal / Waktu Seminar :

| No | NAMA | NIM | SEM. / JUR. | TTD | KET. |
|-----|----------------|--------------|---------------|-------------|------|
| 1. | Rizki Fauziah | 15.1.02.0018 | VIII / PBA | [Signature] | |
| 2 | WILDA | 181050033 | II / PIAUD | [Signature] | |
| 3. | SRI SURYANI | 181050038 | II / PIAUD II | [Signature] | |
| 4. | SULASTRI | 181050044 | II / PIAUD II | [Signature] | |
| 5 | Perawati | 181050037 | ~ II ~ | [Signature] | |
| 6 | SITI NURJANA | 181050025 | ~ ~ ~ | [Signature] | |
| 7. | Rizka Khairiah | 15.1.04.0004 | VIII / PBA | [Signature] | |
| 8 | Azmar | 16.1.16.0001 | VI / TBI | [Signature] | |
| 9. | Sariwenda | 16.1.04.0044 | VI / PBA | [Signature] | |
| 10. | Zulfahhur | 16.1.04.0031 | VI / PBA | [Signature] | |
| 11. | HUR ABIDA | 15.1.02.0035 | VIII / PBA | [Signature] | |
| 12. | Nurmita | 15.1.05.0021 | VIII / PIAUD | [Signature] | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Pembimbing I,

[Signature]
Dra. Perdiyah, M.Pd.
NIP. 196212311991032003

Pembimbing II,

NIP.

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

[Signature]
A. Markarna, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 197112032005011001

Palu,

Penguji,

[Signature]
NIP. 196407071991032002

28/05/2019

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu mlu dan menyerahkan Pembimbing II. (Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dengan sepengetahuan Ketua Jurusan
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Diikuti minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 jam
3. Menitirata hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : RAHMI
T.T.L : UMPANGA 24 September 1995
NIM. : 131030026
JURUSAN : MPI
ALAMAT : Jl. Lasoso



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 461798, 462180 Fax. 461265 Palu 94221

Situs web : www.iainpalu.ac.id E-Mail : Humas@iainpalu.ac.id

Palu, 28 Mei 2019

Nomor : /In 13/F LPP 00 05/ 19
Sifat : Penting
Lampiran :
Pribal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dra. Retoliah, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Dr. Erwati, M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Dr. Gunarib A. Wahab, M.Pd.I (Pengajar)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Assalamualaikum War. Wb

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh

Nama : Rahn
NIM : 131006025
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-2)
Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MTs Negeri 2 Kota Palu

Maka dengan Hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang InshaAllah akan dilaksanakan pada

Hari /tanggal : Selasa, 28 Mei 2019
Jam : 10.00 WIB sampai selesai
Tempat : Ruang Sidang Munaqahah Lt 2

Wassalamualaikum. War. Wb

An. Dekan FTIK
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP.19711203 200501 10001

Catatan :

Undangan ini di Foto kopi sejumlah 6 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk ketua jurusan
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- e. 1 rangkap untuk subbag umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- f. 1 rangkap untuk subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data pribadi

1. Nama : Rahmi
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal lahir : Umpanga, 24 September 1995
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status perkawinan : Belum menikah
6. Agama : Islam
7. Kesehatan : Sangat baik
8. Alamat : jln. tanderante
9. Nomor telepon : 0822292092014

Identitas orang tua

1. Ayah

- Nama : Damran
TTL : lahuafu, 01 Januari 1972
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa umpanga, kec.bungku barat, kab.morowali

2. Ibu

- Nama : Kur'ana
TTL : 11 April 1972
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT
Alamat : Desa umpanga, kec.bungku barat, kab.morowali

Pendidikan

1. 2004-2009 : SD Negeri Umpanga
2. 2009-2011 : SMP Negeri 1 Bungku Barat
3. 2011-2013 : MA Al-Khairat Wosu
4. 2013-2019 : S1 di Kampus IAIN PALU

Pengalaman organisasi

1. 2017 : Salah satu anggota pengurus HIPPMMA BB bidang pemberdayaan perempuan
2. 2018 : pengurus HIPPMMA BB bidang usaha dana
3. 2019 : anggota MAJELIS MUSYAWARAH (MM) HIPPMMA BB

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.